

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Kasus

Pengkajian awal dilakukan pada tanggal 29 November 2021 jam 08.30

Wita dengan menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa.

1. Identitas Pasien

Pasien bernama Tn. R, laki-laki, umur 25 tahun, pasien beragama islam, pendidikan SMK, pasien masuk rumah sakit tanggal 25 November 2021 14.30 Wita dan dilakukan pengkajian pada tanggal 29 November 2021 pukul 09.00 diruang IGD RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda dengan diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori : Halusinasi.

2. Alasan Masuk

Pada catatan rekam medik, menjelaskan bahwa alasan pasien masuk adalah pasien gelisah, mondar mandir suka mendatangi rumah orang disekitar, pernah melempar-melempar barang saat dipanti dan berbicara sendiri. Dari pengakuan pasien, ia mendengar suara-suara bisikan yang tidak jelas.

3. Faktor Predisposisi

Tn. R pernah masuk RSJ sebelumnya pada tahun 2020, pengobatan kurang berhasil karena putus obat. Pasien tidak pernah mengalami kekerasan fisik dan seksual, penolakan atau kekerasan. Tidak ada seorang pun di keluarga yang merasakan sakit seperti pasien.

4. Pengalaman Masa Lalu yang tidak Menyenangkan

Pada saat kedua orang tuanya meninggal secara bersamaan, disaat itu pasien merasa tidak punya siapa-siapa lagi dan tidak ada keluarga yang mau merawatnya.

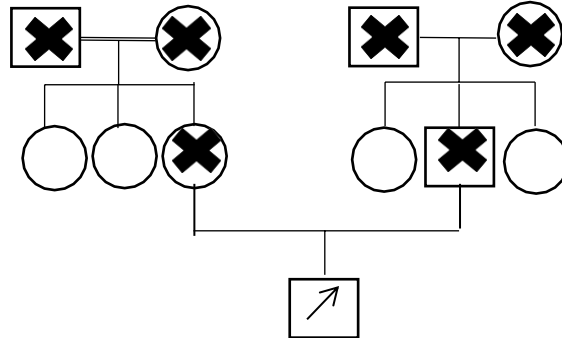
5. Pemeriksaan Fisik

Didapatkan pemeriksaan fisik yang meliputi TTV dengan TD:121/82

mmHg, N:101 x/menit, T:36,5 C, RR:18 x/menit, TB:165 cm, BB:65 kg, tidak didapatkan keluhan pada pemeriksaan fisik.

6. Psikososial

a. Genogram



Gambar 3.1 Genogram

Keterangan :



: Laki-laki



: Perempuan



: Garis Keturunan



: Garis perkawinan



: Meninggal



: Klien

Pengkajian psikososial didapatkan dari data diatas yaitu pasien merupakan anak tunggal, saat ini pasien tinggal di panti Dinas Sosial. Ibu dan ayahnya meninggal di tahun 2019. Pada riwayat keluarga pasien tidak ada yang mengalami gangguan jiwa.

b. Konsep Diri

Dalam penilaian konsep diri dan citra diri, pasien mengatakan bahwa dirinya sangat bersyukur atas tubuh yang diberikan oleh Tuhan kepadanya, karena selama ini dia selalu diberikan tubuh tanpa cacat. Secara pribadi, pasien mengaku berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam, lulusan SMK, anak tunggal. Memainkan peran sebagai dirinya sendiri, pasien mengatakan bahwa dia biasa

pergi ke hutan untuk membantu ayahnya, dan ketika dia dirawat di rumah sakit, dia membantu dengan makanan dan air. Secara sukarela, pasien mengatakan ingin kembali ke panti asuhan dengan sehat. Harga diri, pasien mengatakan dia merasa dihargai di lingkungannya.

c. Hubungan Sosial

Model hubungan sosial, pasien percaya bahwa orang yang paling berharga baginya adalah ayahnya. Selama tinggal di rumah sakit, pasien ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di rumah sakit. Pasien mengatakan terkadang malas untuk berbincang-bincang dengan orang lain, tetapi Saat diajak ngobrol pasien mau diajak berbincang-bincang.

d. Spritual

Tn. R mengatakan ia bergama islam, selama di RS terkadang solat dan berdoa sebelum makan dan tidur.

7. Status Mental

a. Penampilan

Di rumah sakit, di kamar Enggang, pasien terlihat cukup rapi, rambutnya dipotong pendek, dia mandi dua kali sehari, dia harus mencuci rambutnya setiap habis mandi, dan pasien berganti pakaian setiap habis mandi.

b. Pembicaraan

Saat dikaji cukup kooperatif dan pembicaraan pasien sesuai dengan apa yang dibicarakan.

c. Aktivitas motorik pasien

Pasien terlihat gelisah dan bingung.

d. Alam perasaan

Pasien merasa sedih dan ingin pulang kembali ke rumah.

e. Afek

Pasien sesuai dengan stimulus, ketika sedih, wajahnya sedih, ketika dia bahagia, wajahnya bahagia, dan emosinya tidak stabil..

f. Interaksi selama wawancara

Pasien menginginkan kontak tetapi perawat harus memulainya terlebih dahulu, kontak mata selalu kurang, pandangan pasien berubah dengan cepat, terlihat lincah, tidak curiga dan tidak mudah tersinggung..

g. Persepsi

Klien mengatakan pernah mendengar suara-suara bisikan tidak jelas. Suara itu muncul pada saat siang dan malam hari. Klien mengatakan mendengar bisikan saat melamun.

h. Proses Pikir

Klien tidak memiliki masalah waham.

i. Tingkat kesadaran

Pasien tampak bingung, tahu di mana dan di kamar mana.

j. Memori

Daya ingat klien masih baik. Dalam memori jangka pendek, klien dapat mengingat nama-nama teman dan kegiatan yang terjadi pagi itu, dan memori Mr. R sebelumnya dapat mengingat peristiwa.

k. Tingkat konsentrasi

Klien dapat melakukan perhitungan sederhana seperti menghitung dari 1 sampai 20 tanpa bantuan perawat. Klien dapat mengadopsi keterampilan sederhana. B. Jika perawat dapat memilih untuk berinteraksi terlebih dahulu atau tidur terlebih dahulu, klien akan mengungkapkan apa yang diinginkannya dan mengapa.

l. Daya tilik diri

Klien sadar bahwa dirinya sedang dirawat di ruang Enggang RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda untuk pengobatan agar cepat sembuh.

m. Kebutuhan persiapan pulang

Saat menilai kebutuhan untuk mempersiapkan pemulangan, data menunjukkan bahwa klien secara teratur dan mandiri makan tiga kali sehari dan makan salinan yang disediakan oleh rumah sakit. Klien minum 1,5 liter air mineral setiap hari. Klien mengatakan

tidak ada masalah dengan BAB di WC, jadi saya bisa menggulungnya dengan air untuk membersihkannya dan membersihkan pakaian saya setelah BAB. Bab sekali sehari dan BAK 45 kali sehari. Pelanggan mandi sukarela, mandi dengan sabun dua kali sehari, dan menyikat gigi. Anda dapat mengganti pakaian setelah mandi, saat mandi pagi, dan dua kali sehari pada sore hari. Tidur Istirahat, klien tidur sekitar 8-9 jam sehari, tidur jam 9 malam WITA, bangun jam 5 pagi / 6 pagi WITA pagi, dan kadang-kadang tidur sekitar 23 jam di siang hari. Penggunaan obat-obatan menunjukkan bahwa setelah makan, klien akan selalu meminum obat yang diberikan oleh perawat.

n. Mekanisme Koping

Dalam penelitian mekanisme koping, jika ada masalah, mekanisme koping klien lebih cocok untuk menghindari masalah. Mengungkapkan perasaannya itu tidak mudah.

o. Masalah Psikososial dan Lingkungan

Klien mengklaim bahwa dia berinteraksi dengan komunitas di rumah. Namun, karena klien mendengar suara dan bisikan, mereka kurang berinteraksi dengan lingkungan rumah mereka.

p. Aspek Medik

Dengan diagnosa medik F.20.3. Klien mendapatkan terapi obat yaitu terapi medis meliputi Chlozapine 2 x 100 mg, Haloperidol 2 x 5 mg.

B. Masalah Keperawatan

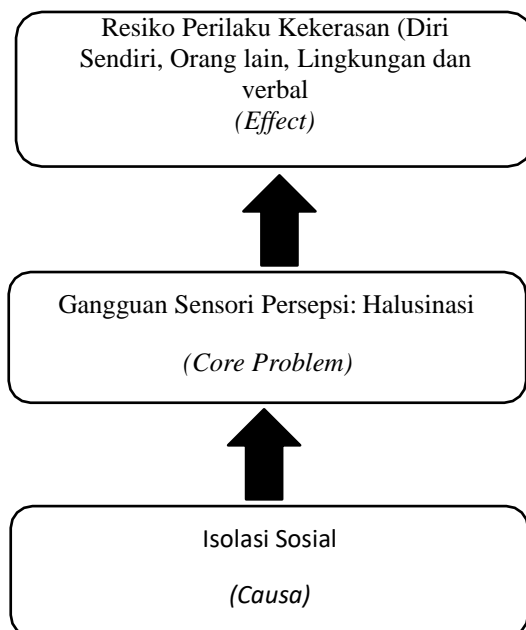
1. Analisa Data

Tabel 3.1 Analisa Data

No.	Data	Masalah
1.	Data Subjektif : - Klien mengatakan masih mendengar suara-suara bisikan tidak jelas - Klien mengatakan mendengar bisikan saat melamun - Suara itu muncul 2 kali dalam sehari Data Objektif : - Respon verbal lambat	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi

	<ul style="list-style-type: none"> - Klien gelisah - Afek tumpul - Kontak mata kurang 	
2.	<p>Data Subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan terkadang malas untuk berinteraksi dengan orang lain <p>Data Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Respon verbal lambat - Klien gelisah - Kontak mata kurang - Klien kadang mondar mandiri 	Isolasi Sosial
3.	<p>Data Subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan saat dipanti ia pernah melempar-melempar barang <p>Data Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pandangan tajam - Klien kadang mondar mandiri 	Resiko Perilaku Kekerasan (Diri Sendiri, Orang lain, Lingkungan dan verbal)

2. Pohon Masalah



3. Diagnosa Keperawatan

- a. Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi
- b. Isolasi Sosial
- c. Resiko Perilaku Kekerasan (Diri sendiri, orang lain, lingkungan dan verbal)

C. Intervensi Keperawatan

Table 3.2 Intervensi Keperawatan

No.	Hari,tgl,jam	Diagnosa Keperawatan	Tujuan	Tindakan
	Senin, 29-11-2021	Gangguan Persepsi Sensori:Halusinasi	<p>Persepsi Sensori</p> <p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 kali pertemuan diharapkan persepsi sensori membaik, dengan kriteria hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Verbalisasi mendengar bisikan (5) - Perilaku halusinasi (5) - Melamun (5) 	<p>Manajemen Halusinasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi 1.2 Monitor isi halusinasi 1.3 Pertahankan lingkungan yang aman 1.4 Diskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi 1.5 Ajarkan pasien cara mengontrol halusinasi 1.6 Anjurkan bicara pada teman 1.7 Anjurkan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga dan membantu teman
		Isolasi Sosial	<p>Keterlibatan Sosial</p> <p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 kali pertemuan diharapkan keterlibatan sosial meningkat, dengan kriteria hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minat interaksi (5) - Minat terhadap aktivitas (5) 	<p>Promosi Sosialisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2.2 Identifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain 2.3 Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 2.4 Diskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 2.5 Berikan umpan positif pada setiap peningkatan kemampuan 2.6 Anjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain
		Resiko Perilaku Kekerasan	<p>Kontrol Diri</p> <p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 kali pertemuan diharapkan keterlibatan sosial meningkat, dengan kriteria hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku menyerang (5) - Perilaku melukai 	<p>Promosi Koping</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Identifikasi kemampuan yang dimiliki 3.2 Identifikasi metode penyelesaian masalah 3.3 Identifikasi pemahaman proses penyakit 3.4 Diskusikan perubahan peran yang dialami 3.5 Gunakan pendekatan yang tenang dan

			diri sendiri atau orang lain (5) - Perilaku merusak (5)	meyakinkan
--	--	--	--	------------

D. Intervensi Inovasi

Tabel 3.3 Intervensi Inovasi

Diagnosa	Perencanaan	
	Tujuan	Intervensi Inovasi Terapi Psikoreligius: Dzikir
Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi	Dzikir dapat meredakan kecemasan dan depresi serta membawa kebahagiaan, kesejahteraan, dan keluasan hidup. Karena Dzikir mengandung psikoterapi yang mencakup kekuatan mental atau spiritual yang dapat membangkitkan keyakinan dan optimisme yang kuat pada mereka yang mengamalkan Dzikir. Dzikir dapat menyegarkan pikiran, dan Dzikir dapat menghapus dosa-dosa mereka dan menyelamatkan mereka dari azab Allah.	<p>A. Tahap Pra Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa catatan keperawatan pasien (jika ada) 2. Mengevaluasi kesehatan pasien dan memantau perilaku pasien. 3. Ingatkan dan pantau perilaku pasien. 4. Siapkan alat dan tempat pertemuan untuk membantu pasien duduk ditempat yg tenang dan nyaman bersama trapis. 5. Mencuci tangan <p>B. Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam Terapeutik : <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan memperkenalkan nama b. Menanyakan nama dan panggilan pasien 2. Evaluasi/validasi : <ol style="list-style-type: none"> a. Menanyakan bagaimana perasaa pasien saat ini ? 3. Kontrak : <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kontrak waktu, topik dan tempat b. Menjelaskan pengertian terapi dzikir dan tujuan terapi c. Jelaskan proses melakukan terapi dzikir termasuk jumlah pertemuan (tergantung kemampuan pasien mencapai tujuan pembahasan dan diperkirakan 10-20 menit di lokasi yang disepakati pasien) . d. Jelaskan aturan terapi dzikir, bahwa pasien harus berpartisipasi dan bekerja sama dalam pertemuan dari awal sampai akhir. <p>C. Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengobservasi klien menggunakan lembar observasi sebelum dilakukan terapi dzikir 2. Menanyakan keluhan klien terlebih dahulu

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengatur posisi klien dengan posisi yang nyaman dan memberikan ruang agar tidak mengganggu klien yang lainnya. 4. Menganjurkan klien untuk berwudhu 5. Mempersiapkan peralatan ibadah (tasbih) 6. Mengajarkan kalimat dzikir istigfar 7. Meminta klien mengulang kalimat istigfar yang telah diajarkan (dilakukan sekitar 10 menit) 8. Mengobservasi klien menggunakan lembar observasi sesudah dilakukan terapi dzikir 9. Meminta klien memasukan ke jadwal kegiatan harian <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Terminasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Tanyakan bagaimana perasaan pasien setelah menjalani terapi dzikir. Minta pasien untuk merujuk pada apa yang terbentuk 2. Rencana tindak lanjut <ol style="list-style-type: none"> a. Menganjurkan pasien untuk berlatih terapi dzikir. 3. Kontrak <ol style="list-style-type: none"> a. Sepakati topik pertemuan, waktu dan tempat pertemuan berikutnya. b. Akhir yang baik untuk terapi dzikir saat ini, ucapkan hamdalah bersama dan baca doa pasien 4. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a. Menilai kemampuan pasien dalam mematuhi terapi dzikir. b. Catat hasil penilaian kapasitas pasien
--	--	--

E. Implementasi

Tabel 3.4 Implementasi

Hari/tgl/ jam	Diagnosa Keperawatan	Implementasi	Evaluasi Respon	TTD
Senin, 29-11- 2021 10.00	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Memonitor perilaku yang mengindikasi halusinasi 1.2 Memonitor isi halusinasi 1.3 Mempertahankan lingkungan yang aman 1.4 Mendiskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi 1.6 Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan menghardik 	S : - Klien mengatakan masih mendengar suara-suara bisikan tidak jelas - Klien mengatakan mendengar bisikan saat melamun - Klien mengatakan sudah tau cara	

11.30		<p>Melakukan Terapi Inovasi Dzikir :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengobservasi klien menggunakan lembar observasi sebelum dilakukan terapi dzikir - Menanyakan keluhan klien terlebih dahulu - Mengatur posisi klien dengan posisi yang nyaman dan memberikan ruang agar tidak mengganggu klien yang lainnya. - Menganjurkan klien untuk berwudhu - Mempersiapkan peralatan ibadah (tasbih) - Mengajarkan kalimat dzikir istigfar - Meminta klien mengulang kalimat istigfar yang telah diajarkan (dilakukan sekitar 10 menit) - Mengobservasi klien menggunakan lembar observasi sesudah dilakukan terapi dzikir - Meminta klien memasukan ke jadwal kegiatan harian 	<p>menghardik</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Respon verbal lambat - Klien terlihat melamun saat dikamar - Klien terkadang gelisah - Klien tampak mempraktekan cara mngontrol halusinasi dengan menghardik secara mandiri dan benar <p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan terkadang masih mendengar suara bisikan tidak jelas - Klien meminta untuk mengajarkan cara berwudhu - Klien mengatakan tau bacaan istigfar - Klien mengatakan setelah berdzikir membuat pikiran tenang <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi wajah mulai tenang - kontak mata mulai ada - komunikasi koherent - Klien bisa mengucapkan istigfar dengan baik 	
Selasa, 30-11-2021 08.30	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi	<p>1.1 Memonitor perilaku yang mengindikasi halusinasi</p> <p>1.2 Memonitor isi halusinasi</p> <p>1.7 Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan teman</p>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan saat tadi malam mendengar suara bisikan dan mengucapkan istigfar, suara itu tidak muncul lagi - Klien mengatakan terkadang ia diajak ngobrol oleh teman sekamarnya <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi wajah 	

10.30		<p>Melakukan Terapi Inovasi Dzikir :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengobservasi klien menggunakan lembar observasi sebelum dilakukan terapi dzikir - Menanyakan keluhan klien terlebih dahulu - Mengatur posisi klien dengan posisi yang nyaman dan memberikan ruang agar tidak mengganggu klien yang lainnya. - Menganjurkan klien untuk berwudhu - Mempersiapkan peralatan ibadah (tasbeih) - Mengajarkan kalimat dzikir istigfar - Meminta klien mengulang kalimat istigfar yang telah diajarkan (dilakukan sekitar 10 menit) - Mengobservasi klien menggunakan lembar observasi sesudah dilakukan terapi dzikir - Meminta klien memasukan ke jadwal kegiatan harian 	<p>tenang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kontak mata fokus <p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan saat tadi malam mendengar suara bisikan dan mengucap istigfar, suara itu tidak muncul lagi - Klien mengatakan setelah berdzikir membuat pikiran tenang <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi wajah tenang - Setelah diberikan terapi sudah bisa menurunkan frekuensi halusinasi, mampu berdzikir saat halusinasi muncul, dapat melafalkan bacaan istigfar 	
Rabu, 01-12-2021 12.20 13.30	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi	<p>1.3 Mendiskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi</p> <p>1.5 Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan mengonsumsi obat secara teratur</p> <p>Melakukan Terapi Inovasi Dzikir :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengobservasi klien menggunakan lembar observasi sebelum dilakukan terapi dzikir - Menanyakan keluhan klien terlebih dahulu - Mengatur posisi klien dengan posisi yang nyaman dan memberikan ruang agar tidak mengganggu klien 	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan masih mendengar bisikan tapi tidak lama dan mengucap istigfar - Klien mengatakan selalu minum obat dengan teratur <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tenang - Kontak mata ada <p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan tadi malam sebelum tidur melafalkan bacaan dzikir dan tidur menjadi nyenyak <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah diberikan terapi sudah bisa 	

		<p>yang lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganjurkan klien untuk berwudhu - Mempersiapkan peralatan ibadah (tasbih) - Mengajarkan kalimat dzikir istigfar - Meminta klien mengulang kalimat istigfar yang telah diajarkan (dilakukan sekitar 10 menit) - Mengobservasi klien menggunakan lembar observasi sesudah dilakukan terapi dzikir - Meminta klien memasukan ke jadwal kegiatan harian 	<p>menurunkan frekuensi halusinasi, mampu berdzikir saat halusinasi muncul, tau manfaat berdzikir dan dapat melafalkan bacaan istigfar</p>	
<p>Kamis, 2-12-2021 12.30</p> <p>14.00</p>	<p>Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi</p>	<p>1.4 Mendiskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi</p> <p>1.6 Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan melakukan aktivitas</p> <p>Melakukan Terapi Inovasi Dzikir :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengobservasi klien menggunakan lembar observasi sebelum dilakukan terapi dzikir - Menanyakan keluhan klien terlebih dahulu - Mengatur posisi klien dengan posisi yang nyaman dan memberikan ruang agar tidak mengganggu klien yang lainnya. - Menganjurkan klien untuk berwudhu - Mempersiapkan peralatan ibadah (tasbih) - Mengajarkan kalimat dzikir istigfar - Meminta klien mengulang kalimat istigfar yang telah diajarkan (dilakukan sekitar 10 menit) 	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan sudah tidak mendengar bisikan-bisikan - Klien mengatakan mengucap istigfar saat kapan saja - Klien mengatakan selama di RS di pagi hari ikut berolahraga, dan membantu menyiapkan makanan <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tenang - Kontak mata fokus <p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan mengucap istigfar saat kapan saja - Klien dapat menyebutkan manfaat dzikir <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah diberikan terapi sudah bisa menurunkan frekuensi halusinasi, mampu berdzikir saat halusinasi muncul, tau manfaat berdzikir dan dapat melafalkan bacaan istigfar 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengobservasi klien menggunakan lembar observasi sesudah dilakukan terapi dzikir - Meminta klien memasukan ke jadwal kegiatan harian 		
--	--	---	--	--

F. Evaluasi

Tabel 3.5 Evaluasi

Hari/tgl/ jam	Diagnosa Keperawatan	Evaluasi	TTD																
Selasa, 30-11- 2021 10.00	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan saat tadi malam mendengar suara bisikan dan mengucap istigfar, suara itu tidak muncul lagi - Klien mengatakan terkadang ia diajak ngobrol oleh teman sekamarnya <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi wajah tenang - Kontak mata fokus - Tidak terlihat melamun <p>A : Persepsi sensori mulai membaik</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Capaian</th> <th>Sebelum</th> <th>Sesudah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Verbalisasi mendengar bisikan</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Perilaku halusinasi</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Melamun</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table> <p>P : Lanjutkan intervensi 1.5 Mendiskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi 1.6 Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi</p>	No.	Capaian	Sebelum	Sesudah	1.	Verbalisasi mendengar bisikan	3	4	2.	Perilaku halusinasi	3	4	3.	Melamun	3	4	
No.	Capaian	Sebelum	Sesudah																
1.	Verbalisasi mendengar bisikan	3	4																
2.	Perilaku halusinasi	3	4																
3.	Melamun	3	4																
Selasa, 30-11- 2021 12.00	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi	<p>S :</p> <p>Subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan hari ini hanya mendengar bisikan 1 kali - Klien mengatakan saat tadi malam mendengar suara bisikan dan mengucap istigfar, suara itu tidak muncul lagi - Klien mengatakan setelah berdzikir membuat hatinya merasa nyaman - Klien mengatakan setelah berdzikir membuat pikirannya menjadi tenang <p>Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi wajah mulai tenang - Kontak mata mulai ada - Setelah diberikan terapi dapat menurunkan frekuensi halusinasi - Klien mampu berdzikir saat halusinasi muncul - Klien dapat melafalkan bacaan istigfar - Ekspresi wajah mulai tenang - Kontak mata mulai ada <p>A :</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Capaian</th> <th>Sebelum</th> <th>Sesudah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Capaian	Sebelum	Sesudah													
No.	Capaian	Sebelum	Sesudah																

		<table border="1"> <tr> <td>1.</td> <td>Mampu menurunkan frekuensi halusinasi setelah berdzikir</td> <td>0</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Menjelaskan manfaat berdzikir terhadap halusinasi</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Mampu berdzikir saat halusinasi</td> <td>0</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Merasa nyaman saat berdzikir setelah muncul halusinasi</td> <td>0</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Mampu melafalkan bacaan dzikir</td> <td>0</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Mampu menyampaikan perasaannya setelah berdzikir</td> <td>0</td> <td>1</td> </tr> </table> <p>P : Lanjutkan intervensi terapi dzikir</p>	1.	Mampu menurunkan frekuensi halusinasi setelah berdzikir	0	1	2.	Menjelaskan manfaat berdzikir terhadap halusinasi	0	0	3.	Mampu berdzikir saat halusinasi	0	1	4.	Merasa nyaman saat berdzikir setelah muncul halusinasi	0	1	5.	Mampu melafalkan bacaan dzikir	0	1	6.	Mampu menyampaikan perasaannya setelah berdzikir	0	1	
1.	Mampu menurunkan frekuensi halusinasi setelah berdzikir	0	1																								
2.	Menjelaskan manfaat berdzikir terhadap halusinasi	0	0																								
3.	Mampu berdzikir saat halusinasi	0	1																								
4.	Merasa nyaman saat berdzikir setelah muncul halusinasi	0	1																								
5.	Mampu melafalkan bacaan dzikir	0	1																								
6.	Mampu menyampaikan perasaannya setelah berdzikir	0	1																								
Rabu, 1-12-2021 13.00	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan masih mendengar bisikan tapi tidak lama dan mengucap istigfar - Klien mengatakan selalu minum obat dengan teratur <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tenang - Kontak mata ada - Tidak terlihat melamun <p>A : Persepsi Sensori mulai membaik</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Capaian</th> <th>Sebelum</th> <th>Sesudah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Verbalisasi mendengar bisikan</td> <td>4</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Perilaku halusinasi</td> <td>4</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Melamun</td> <td>4</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table> <p>P : Lanjutkan intervensi 1.4 Mendiskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi 1.6 Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi</p>	No.	Capaian	Sebelum	Sesudah	1.	Verbalisasi mendengar bisikan	4	4	2.	Perilaku halusinasi	4	4	3.	Melamun	4	5									
No.	Capaian	Sebelum	Sesudah																								
1.	Verbalisasi mendengar bisikan	4	4																								
2.	Perilaku halusinasi	4	4																								
3.	Melamun	4	5																								
Rabu, 01-12-2021 15.00	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan tadi malam mendengar bisikan 1 kali - Klien mengatakan tadi malam masih mendengar suara bisikan - Klien mengatakan saat tadi malam mendengar suara bisikan dan mengucap istigfar, suara itu tidak muncul lagi - Klien mengatakan merasa nyaman saat berdzikir - Klien mengatakan setelah berdzikir membuat pikirannya menjadi tenang - Klien mengatakan tadi malam tidurnya menjadi nyenyak setelah berdzikir <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah diberikan terapi dapat menurunkan frekuensi 																									

		<p>halusinasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mampu berdzikir saat halusinasi muncul - Klien dapat melafalkan bacaan istigfar - Ekspresi wajah mulai tenang - Kontak mata ada <p>A :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Capaian</th> <th>Sebelum</th> <th>Sesudah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Mampu menurunkan halusinasi setelah berdzikir</td> <td>1</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Menjelaskan manfaat berdzikir terhadap halusinasi</td> <td>0</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Mampu berdzikir saat halusinasi</td> <td>1</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Merasa nyaman saat berdzikir setelah muncul halusinasi</td> <td>1</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Mampu melafalkan bacaan dzikir</td> <td>1</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Mampu menyampaikan perasaannya setelah berdzikir</td> <td>1</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>P : Lanjutkan intervensi terapi dzikir</p>	No.	Capaian	Sebelum	Sesudah	1.	Mampu menurunkan halusinasi setelah berdzikir	1	1	2.	Menjelaskan manfaat berdzikir terhadap halusinasi	0	1	3.	Mampu berdzikir saat halusinasi	1	1	4.	Merasa nyaman saat berdzikir setelah muncul halusinasi	1	1	5.	Mampu melafalkan bacaan dzikir	1	1	6.	Mampu menyampaikan perasaannya setelah berdzikir	1	1	
No.	Capaian	Sebelum	Sesudah																												
1.	Mampu menurunkan halusinasi setelah berdzikir	1	1																												
2.	Menjelaskan manfaat berdzikir terhadap halusinasi	0	1																												
3.	Mampu berdzikir saat halusinasi	1	1																												
4.	Merasa nyaman saat berdzikir setelah muncul halusinasi	1	1																												
5.	Mampu melafalkan bacaan dzikir	1	1																												
6.	Mampu menyampaikan perasaannya setelah berdzikir	1	1																												
Kamis. 02-12-2021 13.30	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan sudah tidak mendengar bisikan-bisikan - Klien mengatakan mengucap istigfar saat kapan saja - Klien mengatakan selama di RS di pagi hari ikut berolahraga, dan membantu menyiapkan makanan <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tenang - Kontak mata fokus <p>A : Persepsi Sensori Membaik</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Capaian</th> <th>Sebelum</th> <th>Sesudah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Verbalisasi mendengar bisikan</td> <td>4</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Perilaku halusinasi</td> <td>4</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Melamun</td> <td>5</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table> <p>P : Pertahankan intervensi 1.6 Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi</p>	No.	Capaian	Sebelum	Sesudah	1.	Verbalisasi mendengar bisikan	4	5	2.	Perilaku halusinasi	4	5	3.	Melamun	5	5													
No.	Capaian	Sebelum	Sesudah																												
1.	Verbalisasi mendengar bisikan	4	5																												
2.	Perilaku halusinasi	4	5																												
3.	Melamun	5	5																												
Kamis, 02-12-2021 15.30	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan sudah tidak mendengar suara bisikan - Klien mengatakan mencegah kekambuhan yang dialami, klien akan menjaga perilaku yang baik sesuai kesepakatan dengan perawat seperti mengobrol dengan teman, minum obat secara teratur, dan merawat kulit setiap saat - Klien mengatakan manfaat berdzikir salah satunya membuat pikirannya tenang dan merasa nyaman 																													

O:

- Setelah diberikan terapi dapat menurunkan frekuensi halusinasi
- Klien mampu berdzikir saat halusinasi muncul
- Klien dapat melafalkan bacaan istigfar
- Klien bisa menyebutkan manfaat berdzikir

A :

No.	Capaian	Sebelum	Sesudah
1.	Mampu menurunkan halusinasi setelah berdzikir	1	1
2.	Menjelaskan manfaat berdzikir terhadap halusinasi	1	1
3.	Mampu berdzikir saat halusinasi	1	1
4.	Merasa nyaman saat berdzikir setelah muncul halusinasi	1	1
5.	Mampu melafalkan bacaan dzikir	1	1
6.	Mampu menyampaikan perasaannya setelah berdzikir	1	1

P : Pertahankan intervensi terapi dzikir